

# BAB I

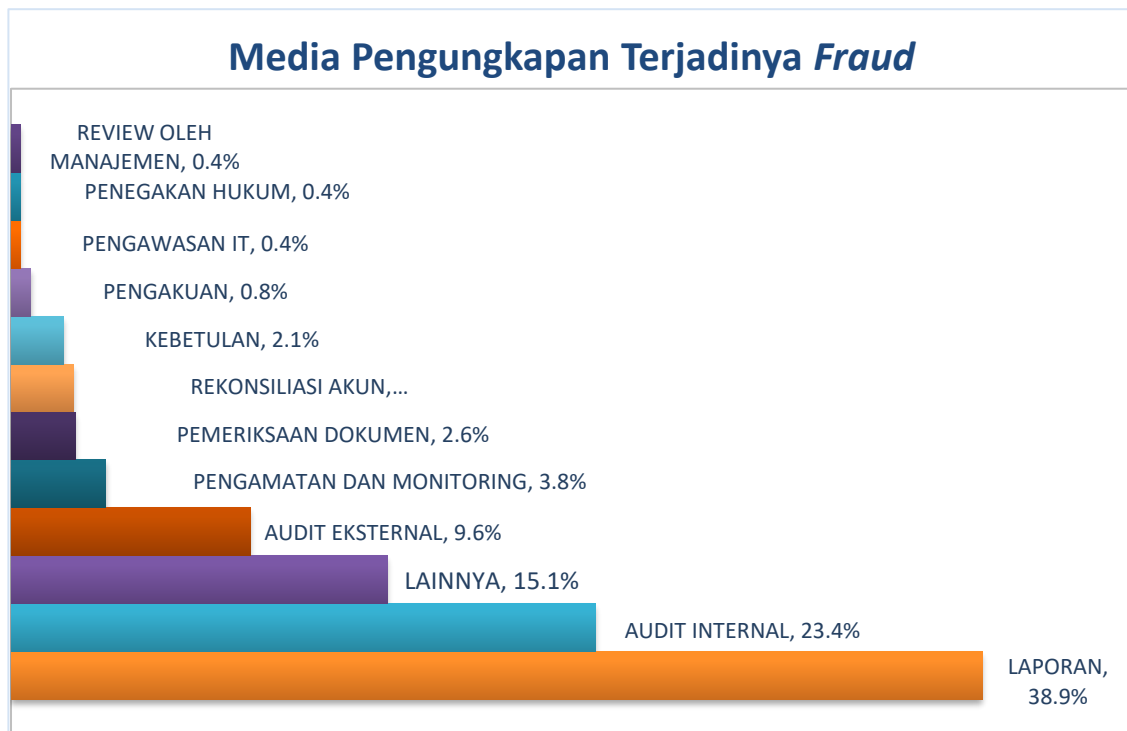
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kecurangan pelaporan keuangan yang tidak diketahui dapat meluas menjadi permasalahan besar yang merugikan banyak pihak (Skousen et al., 2009). *Association of Certified Fraud Examiner* (2020) mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan sebagai perbuatan dimana seorang karyawan atau staf perusahaan sengaja mengakibatkan kesalahan penyajian atau penghilangan informasi material dalam pelaporan keuangan perusahaan (contohnya, menaikkan aset yang dilaporkan, mengurangi biaya yang dilaporkan, atau mencatat pendapatan palsu). Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila dalam laporan keuangan memuat informasi yang mudah dipahami, memenuhi kebutuhan para penggunanya untuk mengambil keputusan, bebas dari kesalahan material dan dapat diandalkan (C. K. Dewi & Yuliati, 2022).

Kasus penipuan pelaporan keuangan tidak hanya terjadi di perusahaan swasta, namun dalam beberapa kasus juga terjadi pada perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah atau BUMN. Berdasarkan *Survey Fraud* Indonesia 2019, media laporan menjadi urutan pertama atau yang paling banyak berkontribusi terungkapnya *fraud* di Indonesia.

**Gambar 1. 1**  
**Survey Fraud Indonesia**



Sumber: *Survey Fraud* Indonesia 2019

Di Indonesia, banyak kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di perusahaan. Pada tahun 2018 dimana PT. Waskita Karya terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara mencatat proyek fiktif. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mencatat kasus ini merugikan negara hingga mencapai Rp 186 miliar. Namun, pada tahun 2020 terkuak fakta baru bahwa total kerugian yang timbul dari proyek fiktif tersebut sejumlah Rp 202 miliar.

Kasus lain yang baru-baru ini melibatkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yang sebelumnya berkolaborasi dengan PT. Mahata Aero Teknologi. Laporan keuangan tahunan Garuda dinyatakan cacat setelah ditemukan bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kolaborasi dengan PT. Mahata Aero Teknologi untuk pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian, sehingga berdampak pada laporan laba rugi Garuda. Melihat hal ini, dua komisaris Garuda menolak menandatangani laporan

keuangan tahun 2018. Kepada PT. Garuda Indonesia Tbk, OJK memberikan perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun buku 2018 serta menjatuhkan sanksi administratif berupa denda sebesar 100 juta rupiah. Sanksi denda masing-masing sebesar 100 juta rupiah dikenakan kepada seluruh anggota direksi Garuda dan 100 juta rupiah secara tanggung renteng kepada seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tahunan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 ([ppp.kemenkeu.go.id](http://ppp.kemenkeu.go.id)).

Kasus kecurangan laporan keuangan lainnya juga pernah terjadi pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) periode 2013-2018 dengan kerugian Negara berdasarkan hitungan BPK, mencapai Rp 16,8 triliun. Permasalahan Jiwasraya (JS) dimulai dari manipulasi laporan keuangan. Proses rekayasa laporan keuangan JS telah dilakukan lebih dari satu dekade lalu, pada 2006 laporan keuangan menunjukkan nilai ekuitas Jiwasraya negatif Rp 3,29 triliun karena aset yang dimiliki jauh lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban. Oleh karenanya, BPK memberikan opini *disclaimer* untuk laporan keuangan 2006 dan 2007 karena penyajian informasi cadangan tidak dapat diyakini kebenarannya. Pada 2015, OJK melakukan pemeriksaan langsung terhadap JS dengan aspek pemeriksaan investasi dan pertanggunggaan. Audit BPK di 2015 menunjukkan terdapat dugaan penyalahgunaan wewenang JS dan laporan aset investasi keuangan yang *overstated* dan kewajiban yang *understated*. Pada Mei 2018 terjadi pergantian direksi. Setelah itu, direksi baru melaporkan terdapat kejanggalaan laporan keuangan kepada Kementerian BUMN. Hasil audit KAP atas laporan keuangan JS 2017 antara lain mengoreksi laporan keuangan interim yang semula mencatatkan laba Rp 2,4 triliun menjadi Rp 428 miliar ([cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)).

Beberapa faktor dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Salah satunya adalah hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hal ini telah menyebabkan pengembangan berbagai teori kecurangan. Teori kecurangan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah teori *fraud star*, yang merupakan teori paling maju dan komprehensif untuk memeriksa laporan keuangan terkait kecurangan, dibandingkan dengan dua teori lainnya, yaitu teori *fraud triangle* dan teori *fraud diamond*. Teori ini menjelaskan lima elemen yang menyebabkan

kecurangan. Kelima elemen tersebut terdiri dari tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas dan kurangnya integritas (Hutabarat & Sinaga, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Permata Sari & Kurniawan Nugroho, (2020) memberikan hasil bahwa variabel *personal financial need* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian dengan variabel serupa juga pernah diteliti oleh Sari & Lestari, (2020) dan memberikan hasil bahwa variabel *personal financial need* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Astika, (2022) memberikan hasil bahwa variabel *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Ainiyah & Effendi, (2021) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa variabel *change in director* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian serupa juga pernah diteliti oleh Imtikhani, (2021) dan memberikan hasil bahwa variabel *change in director* juga tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh C. K. Dewi & Yuliati, (2022) memberikan hasil bahwa berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Permata Sari & Kurniawan Nugroho, (2020) dengan variabel *effective monitoring* memberikan hasil bahwa variabel *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Murwaningsari, (2022) memberikan hasil bahwa variabel *effective monitoring* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh R. Aprilia et al., (2022) memberikan hasil bahwa variabel *effective monitoring* mampu mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Christian & Kurniawan, (2020) dalam penelitiannya terhadap variabel *change in auditor* menunjukkan hasil bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan Miftahul Jannah & Rasuli, (2021) dalam penelitiannya terhadap variabel *change in auditor* menunjukkan hasil bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sementara

penelitian yang dilakukan oleh Jihan Octani et al., (2022) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Christian & Kurniawan, (2020), yaitu *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani, (2023) menunjukkan hasil bahwa *integrity* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sephia, (2022) menunjukkan bahwa integritas yang diproksikan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (*disclosure*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sinaga & Dewi, (2018) dalam penelitiannya pada variabel *lack of integrity* menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Dengan adanya perbedaan/*gap* dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum-sebelumnya menjadikan kajian teori *fraud star* ini sangat menarik untuk dilakukan. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pada beberapa proksi yang digunakan dalam indikator teori *fraud star*. Penelitian ini memproksikan *Pressure* sebagai *Personal Financial Need*, *Capability* sebagai *Change In Director*, *Opportunity* sebagai *Effective Monitoring*, *Rationalization* sebagai *Change In Auditor*, dan *Integrity* sebagai *Lack Of Integrity*.

Penelitian ini juga menggunakan *F-Score* model untuk mengukur variabel Y. Kusumawati & Dwi Kusumaningsari, (2020) mengatakan *F-Score* model dinilai efektif guna mendeteksi salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan serta disarankan sebagai *first-pass screening* yang digunakan oleh akuntan dalam mendeteksi salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan (Saji et al., 2010). Perbedaan selanjutnya terdapat pada sampel yang digunakan, sampel dalam penelitian ini ada Perusahaan Negara/BUMN non perbankan pada periode 2021-2023. Berdasarkan uraian di atas dan terdapat hasil yang berbeda-beda, penulis tertarik untuk menguji ulang dengan mengambil judul **“Teori *Fraud Star*: Pendeteksian *Financial Statement Fraud*”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah-nya sebagai berikut:

1. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
2. Apakah *Change In Director* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
3. Apakah *Effective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
4. Apakah *Change In Auditor* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
5. Apakah *Lack Of Integrity* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?

## 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Personal Financial Need* terhadap *Financial Statement Fraud*.
2. Mengetahui pengaruh *Change In Director* terhadap *Financial Statement Fraud*.
3. Mengetahui pengaruh *Effective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*.
4. Mengetahui pengaruh *Change In Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*.
5. Mengetahui pengaruh *Lack Of Integrity* terhadap *Financial Statement Fraud*.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan pihak-pihak ini dapat memberikan informasi, referensi, dan masukan kepada manajemen, sebagai pihak yang bertanggung jawab dan agen dalam melindungi prinsipal (pemegang saham). Manajemen juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi dan diharapkan dapat lebih memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecurangan dan dampak kecurangan terhadap laporan keuangan, sehingga mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak investor dan kreditor agar lebih mudah dan cermat dalam menganalisis investasinya dalam sebuah perusahaan untuk dapat lebih berhati-hati, serta dapat melakukan pendeteksian mengenai kemungkinan dapat terjadinya tindakan kecurangan pelaporan keuangan dalam perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca dan sebagai bahan referensi dan perbaikan dalam penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang jika ingin melakukan penelitian yang serupa.

### 1.4 Ruang Lingkup Atau Pembahasan Masalah

Begitu banyak faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud*, dalam penelitian ini peneliti memiliki pembatasan, antara lain:

1. Objek penelitian adalah perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Periode yang digunakan 2021-2023 karena merupakan tahun terbaru.
3. Dalam penelitian *Financial Statement Fraud* menggunakan Teori *Fraud Star* yang diprosikan melalui variabel *Personal Financial Need*, *Change In Director*, *Effective Monitoring*, *Change In Auditor*, dan *Lack Of Integrity*.

4. Data yang digunakan merupakan *annual report* perusahaan yang tercantum di BEI.

### **1.5 Sistematika Pelaporan**

Sistematika penulisan berfungsi untuk memberikan gambaran dengan lebih jelas terkait skripsi yang dibuat, dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab, berikut adalah sistematika penulisannya:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, dan sistematika pelaporan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan uraian tentang landasan teori yang relevan terkait penelitian, populasi dan sampel, serta metode analisis data.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan uraian tentang penjelasan variabel penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan uraian tentang pengujian dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi gambaran hasil akhir dari penelitian yang dilakukan serta ide-ide yang berguna bagi peneliti selanjutnya.